
Efektivitas Model PBL Berbantuan Media Baju Energi Terhadap Hasil Belajar Siswa SD

Muhammad Reza A'inul Hakim¹, Ika Ari Pratiwi², Muhammad Rustanto³, Ahmad Eko Budiono⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas, Muria Kudus^{1,2}, SD 3 Wergu Wetan^{3,4}

Artikel info

Article history:

Submit: 15 Mei 2025

Revisi: 10 Juni 2025

Diterima: 20 Juni 2025

Kata kunci:

PBL, Hasil Belajar, Media Baju Energi

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan model *problem based learning* berbantuan media baju energi terhadap kemampuan menulis peserta didik kelas IV SD 3 Wergu Wetan pada mata pelajaran IPAS materi energi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD 3 Wergu Wetan yang berjumlah 26 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian di atas setelah dilakukan penerapan model *problem based learning* berbantuan media baju energi terhadap hasil belajar diperoleh peningkatan. Siklus 1 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 77,27. Peserta didik yang tuntas sebanyak 17 dengan persentase 65,38% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 9 dengan persentase 34,62%. Pada siklus 2 hasil belajar meningkat dengan perolehan rata-rata peserta didik sebesar 84. Peserta didik yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 96,15% dan 1 siswa tidak tuntas dengan persentase 3,85%.

Corresponding Author:

Nama: Muhammad Reza A'inul Hakim

Afiliasi: Universitas Muria Kudus

E-mail: rezzaainul34@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen krusial dalam mengelola perkembangan seseorang, membimbingnya menuju perbaikan diri yang lebih optimal (Afifah & Desstya, 2024; Anjarwati et al., 2022). Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan individu,

baik dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat (Ningsih, 2023). Tujuannya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai taraf hidup lebih baik (Rohmi et al., 2023). Merujuk pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1,

pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang terencana dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam lingkungan ini, peserta didik didorong untuk aktif mengembangkan potensi diri mereka. Pengembangan ini mencakup berbagai aspek, termasuk spiritualitas keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, penanaman akhlak mulia, serta peningkatan keterampilan (Hanifah & Bakar, 2024). Semua ini bertujuan untuk mempersiapkan individu agar dapat berkontribusi positif bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hasil belajar adalah perubahan atau peningkatan kemampuan individu berlandaskan proses perubahan perilaku, kognitif dan psikomotorik (Novitasari, 2023). Hasil belajar berdasarkan teori Bloom dibagi menjadi 3 ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Ketiga ranah tersebut yang menjadi fokus masyarakat serta perlu diperhatikan adalah pengetahuan, karena kognitif menyangkut pada pengetahuan (Ramadhan et al., 2017). Hasil belajar kognitif yang baik dapat berasal dari peran seorang guru sebagai fasilitator yang berkompeten dalam memberikan inovasi pembelajaran (Hendra et al., 2024). Kualitas pendidikan yang baik dan implementasi model yang tepat maka akan memberikan hasil belajar kognitif yang maksimal (Handayani et al., 2017). Hasil belajar ranah kognitif menjadi poin penting, hal ini karena hasil belajar kognitif meliputi tentang aspek pengetahuan dan keterampilan berpikir. Setiap peserta didik perlu memiliki hasil belajar kognitif yang maksimal sebagai standar keberhasilan dalam proses pembelajaran (Ramadhan et al., 2017).

Hasil observasi serta wawancara di Kelas VI SD 3 Wergu Wetan tahun pelajaran 2024/2025 dengan 25 siswa, bahwa siswa yang mencapai KKM hanya 15,38% sedangkan yang direncanakan minimal ketuntasan klasikal sebesar 84,62% pada mata pelajaran IPAS dengan KKM 75. Hal ini disebabkan, proses pembelajaran yang kurang menyenangkan karena dalam menjelaskan materi masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi tidak semangat dalam pembelajaran dan kurangnya motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Solusi yang dapat diberikan pada permasalahan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai yang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). PBL berfokus pada proses pembelajaran itu sendiri dengan menggabungkan isu dan masalah dunia nyata yang selaras dengan kurikulum sekolah (Gumartifa et al., 2023; Winarti et al., 2023). Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu mempengaruhi siswa agar memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik dalam kegiatan belajar dengan mengintegrasikan permasalahan kehidupan sehari-hari yang mampu mendorong siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya kritisnya (Nuarta, 2020). Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model dengan penerapan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menyajikan suatu

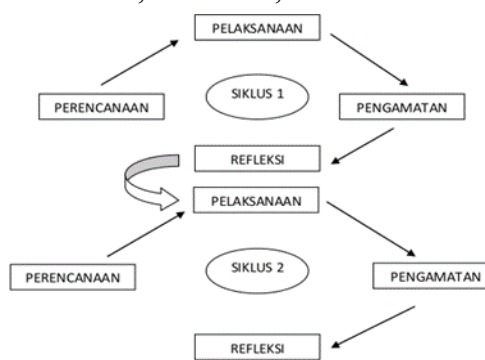
masalah, membuka dialog serta memfasilitasi penyelidikan (Lestari et al., 2023). Permasalahan yang dianalisis merupakan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekitar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu membantu peserta didik dalam belajar secara mandiri yang dimana dalam model *Problem Based Learning* (PBL) siswa dapat mengintegrasikan dari pengalamannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Selain menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dibutuhkan juga media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi. Media yang dapat digunakan dalam mendukung pembelajaran salah satunya adalah media interaktif. Media interaktif adalah kemampuan untuk menghadirkan informasi dalam berbagai bentuk visual (Utomo, 2023). Penggunaan media interaktif memiliki keuntungan berupa media pembelajaran yang dapat diterima untuk meminimalisir kecenderungan rasa bosan, jenuh, akibat pembelajaran yang monoton, maka dengan media interaktif dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dapat dipelajari secara langsung (Winarsi, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran baju energi. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media baju energi.

Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD 3 Wergu Wetan. Adapun jumlah siswa kelas VI adalah 26 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 13 perempuan. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Bagan siklus menurut Kemmis dan Mc Taggart bahwa penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dapat terus berlanjut. Sehingga perlu kriteria ketuntasan agar penelitian dianggap berhasil. Kriteria keberhasilan telah disesuaikan dengan pendapat Djamarah dan Zain (dalam Sami), sebagai berikut. (1) Apabila dari 80% dari jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM, dan (2) apabila 80% atau lebih dari jumlah yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan, maka proses belajar mengajar berikutnya bersifat perbaikan atau remedial. Sehingga Ketuntasan dan keberhasilan pada penelitian ini apabila hasil belajar dengan *Problem Based Learning*

(PBL) Berbantuan media baju energi mencapai $\geq 80\%$.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 4 kali pertemuan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media baju energi sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Data hasil tes pra tindakan didapatkan bahwa dari 26 siswa kelas VI SD 3 Wergu Wetan, 2 siswa dengan persentase 15,38% mengalami ketuntasan dan 22 siswa dengan persentase 84,62% tidak tuntas. Setelah mengamati selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Kemudian, peneliti merencanakan tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI.

2. Siklus 1

Tahap perencanaan, peneliti merencanakan penelitian berdasarkan hasil pra siklus. Tahapan penyusunan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun modul ajar IPAS dengan materi pengertian energi dan bentuk-bentuk energi, menyusun instrumen penelitian (lembar evaluasi dan lembar observasi), menyiapkan media pembelajaran baju energi, menyiapkan LKPD dan menyiapkan power point dengan menyelaraskan dengan materi yang akan disampaikan.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 6 dan 11 Februari 2025. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* berbantuan media baju energi. Pemberian materi melalui power point dan diskusi

kelompok. Selesai pembelajaran, guru membagikan soal evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1

KKM	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Tuntas (orang)	Tidak Tuntas (orang)
75	67	86	17	9
Persentase			65,38	34,62

Berdasarkan Tabel 1 hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa 17 siswa memiliki nilai tuntas dengan persentase 65,38% dan 9 siswa tidak tuntas dengan persentase 34,62%. Tahap Pengamatan siklus 1 didapatkan data berupa hasil tes evaluasi kognitif IPAS tingkat keberhasilan yang diperoleh sebesar 65,38% yang belum mencapai persentase keberhasilan peneliti sebesar 80%. Maka dengan indikator keberhasilan yang belum tercapai, peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya.

Tahap refleksi pada siklus 1 diperoleh bahwa siswa masih belum memfokuskan secara penuh untuk belajar sehingga pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan peneliti kurang terserap dengan maksimal, serta adaptasi siswa terhadap model pembelajaran PBL dan media baju energi yang digunakan peneliti. Dengan demikian, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, maka peneliti melakukan perbaikan siklus 1 dengan melakukan siklus berikutnya.

3. Siklus 2

Tahapan perencanaan, peneliti merencanakan penelitian berdasarkan hasil siklus 1. Tahapan penyusunan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun modul ajar

IPAS dengan materi peran energi dalam kehidupan sehari-hari dan upaya melakukan penghematan energi, menyusun instrumen penelitian (lembar evaluasi dan lembar observasi), menyiapkan media pembelajaran baju energi, menyiapkan LKPD dan menyiapkan power point dengan menyelaraskan dengan materi yang akan disampaikan.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 20 dan 25 Februari 2025. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* berbantuan media baju energi. Salah satu kegiatan dalam model PBL adalah siswa dibagi menjadi 2 kelompok untuk saling berlomba memasang baju yang bertuliskan berbagai bentuk energi di hanger yang sudah diberikan keterangan macam-macam bentuk energi. Setelah proses pembelajaran, guru membagikan soal evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 2

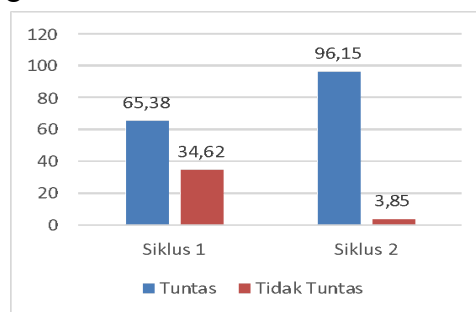
KKM	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Tuntas (orang)	Tidak Tuntas (orang)
75	73	90	25	1
Persentase (%)			96,15	3,85

Berdasarkan Tabel 2 hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa 25 siswa memiliki nilai tuntas dengan persentase 96,15% serta 1 siswa tidak tuntas dengan persentase 3,85%. Tahap Pengamatan siklus 2 didapatkan data berupa hasil tes evaluasi kognitif IPAS tingkat keberhasilan yang diperoleh sebesar 96,15% yang berarti telah mencapai persentase keberhasilan peneliti sebesar 80%. Maka

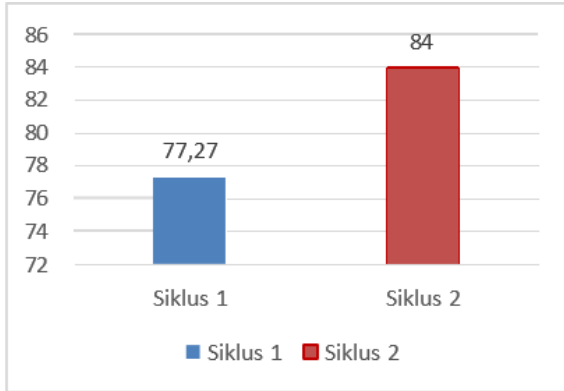
dengan indikator keberhasilan yang telah tercapai, peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas ini. Tahap refleksi pada siklus 2 diperoleh bahwa siswa dapat fokus secara penuh untuk belajar sehingga pemahaman siswa tentang materi energi yang disampaikan peneliti dapat terserap dengan maksimal, serta siswa telah beradaptasi terhadap model pembelajaran PBL berbantuan media baju energi yang diterapkan peneliti.

4. Perbandingan Hasil Belajar

Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 77,27 meningkat menjadi 84. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 65,38% menjadi 96,15% dan tidak tuntas menurun dari 34,62% menjadi 3,85%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI SD 3 Wergu Wetan dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 2. Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar**

Grafik 2 peningkatan ketuntasan hasil belajar sedangkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar

5. Pembahasan

Pada siklus 1 ditemukan beberapa kekurangan diantaranya, siswa yang masih belum memfokuskan untuk belajar sehingga pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan peneliti kurang terserap dengan maksimal. Keterampilan peneliti selama proses mengajar siswa, yakni peneliti kurang menguasai menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan kekurangan tersebut, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus 2.

Pada siklus 2, adanya kemajuan serta menunjukkan hasil yang baik. Dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar karena semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi IPAS tentang energi yang diajarkan oleh peneliti. Selain itu, motivasi belajar siswa juga terlihat sangat baik karena peneliti membimbing siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan dan bermain game dengan media pembelajaran baju energi yang digunakan peneliti. Siswa terlihat sangat antusias menunjukkan semangat dan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas materi energi, sebagian siswa juga aktif bertanya dan memberikan pendapat.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa dapat menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kerja kelompok, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Nugraheni et al., 2022). Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi dan siswa adalah model *Problem Based Learning*. Model PBL dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa harus mencari tau solusi dari permasalahan yang diberikan (Jamaludin et al., 2023). Model pembelajaran PBL dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivitis sehingga dalam proses pembelajaran, siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri dan akhirnya dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya (Adiilah & Haryanti, 2023).

Simpulan

Setelah dilakukan penerapan model *Problem based learning* berbantuan media baju energi terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD 3 Wergu Wetan diperoleh bahwa model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media baju energi meningkatkan hasil belajar siswa Mata pelajaran IPAS materi energi. Pada siklus 1 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 77,27. Peserta didik yang tuntas sebanyak 17 dengan persentase 65,38% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 9 dengan persentase 34,62%. Pada siklus 2 hasil belajar meningkat dengan perolehan rata-rata peserta didik sebesar 84. Peserta didik yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 96,15% dan 1 siswa tidak tuntas dengan persentase 3,85%.

Daftar Pustaka

- 'Adiilah, I. I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, 2(1), 49–56.
- Afifah, M. F., & Dessty, A. (2024). Implementasi Teknologi Pendidikan dalam Pengembangan Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di SDN Sukoharjo. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 6(2), 83–90. <https://doi.org/10.23917/bppp.v6i2.8310>
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Hanifah, S., & Bakar, M. Y. A. (2024). Konsep Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih : Implementasi pada Pendidikan Modern. *Journal of Education Research*, 0738(4), 5989–6000.
- Hendra, D., Andriani, T., & Aryani, N. (2024). Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan “ Fungsi Dan Peranan Pendidik Dan Tenaga. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(12), 177–185.
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Sarni, S. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 3247–3256.
- Lestari, R. D., Wakhyudin, H., Noer, H., Info, A., & History, A. (2023). Model Problem Based Learning pada Materi Kewajiban dan Hakku Kelas III di SDN Sawah Besar 01. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 4886–4890.
- Ningsih, W., & Riau, S. A. K. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter: Pendidikan Karakter (Issue October).
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 05(02), 5110–5118.
- Nugraheni, A., Kafiliani, D., Karnia, F. T., & Hajron, K. H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1675–1684.
- Rohmi, M. L., Pratiwi, D., & Ramadhani, A. A. (2023). Program Keluarga Harapan dalam Kaitannya dengan Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(2), 166–177.
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sema Digital di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 3635–3645.
- Gumartifa, A., Syahri, I., Siroj, R. A., Nurrahmi, M., & Yusof, N. (2023). Perception of Teachers Regarding Problem-Based Learning and Traditional Method in the Classroom Learning Innovation Process. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(2), 151–166. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i2.20714>
- Winarti, A., Iriani, R., Butakor, P. K., Meiliawati, R., & Syarpin, S. (2023). Transcript-Based Lesson Analysis: The Analysis of Classroom Communication

in Chemistry Implementing
Case-Based and Project-Based
Learning. *Indonesian Journal on
Learning and Advanced Education
(IJOLAE)*, 6(1), 1–13.
<https://doi.org/10.23917/ijolae.v6i1.23>
160